
PENTINGNYA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI

Oleh :

Sarah Nasution, SS, M.Hum.

Dosen Universitas Darmawangsa, Medan

Abstrak

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini dan metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini. Penulisan makalah ini menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*). Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris harus diajarkan anak sejak usia dini karena dampak dari globalisasi dan bahasa Inggris juga menjadi bahasa internasional. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan diajarkan hanya sebatas pengetahuan atau dasar-dasarnya saja tidak secara mendalam. Pembelajaran bahasa Inggris bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan nyanyian ataupun permainan agar anak tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris. Peran orang tua juga penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris di rumah meskipun dalam waktu yang singkat agar bahasa Inggris anak semakin berkembang.

Kata kunci : *pendidikan bahasa Inggris dan anak usia dini*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. Pendidikan bahasa pada anak usia dini sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan bahasa mereka bisa berbicara, bercerita, bahkan bernyanyi. Karena pendidikan bahasa pada anak usia dini sangatlah mudah daripada memberi pendidikan yang berhubungan dengan logika. Dengan ini, pendidikan bahasa Inggris juga termasuk dalam pendidikan bahasa yang harus diberikan pada anak usia dini.

Sebagai pendidik kita bisa mengajarkan mereka dengan berbagai cara, antara lain : dengan bernyanyi, bermain, maupun dengan gambar. Agar mereka mampu berbahasa Inggris walaupun hanya pengenalan akan tetapi Bahasa Inggris sangat penting untuk mereka. Dan sangat membantu mereka dalam mempelajari bahasa Inggris sebelum mereka duduk di bangku Sekolah Dasar.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini harus mencakup semua aspek. Dalam penerapan metode harus memiliki banyak media sehingga mereka tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Misalnya mengajari mereka berbagai macam warna, buah-buahan, hewan, dan lain-lain. Dalam hal ini, pendidik harus memiliki banyak media agar mereka tidak bosan dan lebih semangat untuk belajar.

1.2. Tujuan Penulisan

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini dan metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris pada usia dini.

1.3. Metode Penulisan

Penulisan makalah ini menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*).

2. Uraian Teoritis

2.1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah bentuk komunikasi yang dilakukan baik spontan, tertulis atau berupa isyarat, yang didasarkan pada suatu sistem dari simbol. Bahasa terdiri dari semua kata yang digunakan oleh suatu komunitas dan semua aturan untuk mengubah atau menggabungkan kata-kata tersebut (Anonimus, 2014).

2.2. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah media komunikasi utama bagi masyarakat di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan di negara lainnya. Bahasa Inggris (English) merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain kecuali bahasa Cina, bahasa ini juga dipergunakan oleh lebih banyak orang (Masbadar, 2012).

2.3. Sistem Aturan Bahasa

Ketika Ralph Waldo Emerson, penulis Amerika abad ke-19 mengatakan, "Dunia dibangun dengan tatanan dan bahkan atom-atom berbaris rapi", ia sedang membicarakan tentang bahasa. Bahasa ditata dan diorganisasikan dengan baik (Berko Gleason, 2005). Organisasi tersebut melibatkan lima sistem aturan: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Fonologi adalah sistem bunyi bahasa, mencakup bunyi-bunyi yang digunakan dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut dikombinasikan (Menn dan Stoel-Gammon, 2005). Contohnya, bahasa Inggris memiliki bunyi "sp", "ba", dan "ar", tetapi rangkaian bunyi "zx" dan "qp" tidak ada. Sebuah *fenom* adalah unit dasar dari suara suara dalam suatu bahasa; fonem adalah unit terkecil dari suara yang mempengaruhi makna. Contoh yang baik dari fonem bahasa Inggris adalah /k/, yakni suara yang direpresentasikan oleh huruf "k" di dalam kata "ski" dan huruf c dalam kata "cat". Bunyi /k/ hanya berbeda sedikit dalam kedua kata tersebut, dan dalam beberapa bahasa seperti bahasa Arab, dua bunyi tersebut merupakan fonem-fonem yang berbeda. Akan tetapi, variasi ini tidak dibedakan dalam bahasa Inggris, dan bunyi /k/ adalah sebuah fenom tunggal.

Morfologi adalah sistem dari unit-unit bermakna yang membentuk formasi kata. Sebuah morfem adalah unit terkecil yang masih memiliki makna; yang berupa kata (atau bagian kata) yang tidak dapat dipecah lagi menjadi bagian bermakna yang lebih kecil. Setiap kata dalam bahasa Inggris terdiri dari satu morfem atau lebih. Beberapa kata terdiri atas sebuah morfem tunggal (contohnya kata "help"), sedangkan kata-kata yang lain dapat terdiri dari lebih dari satu morfem (contohnya, "helper", yang terdiri dari dua morfem, yaitu "help" + "er", dengan morfem "-er" berarti "seseorang yang" dalam bahasa Inggris "helper" berarti "one who helps" (seseorang yang menolong)). Jadi, tidak semua morfem adalah kata-kata yang berdiri sendiri; contohnya "-pre", "-tion", dan "-ing" (dalam bahasa Inggris) juga merupakan morfem.

Sebagaimana aturan yang menentukan fonologi mendeskripsikan rangkaian suara yang dapat terjadi dalam suatu bahasa, aturan morfologi mendeskripsikan bagaimana unit-

unit yang bermakna (morfem-morfem) dapat dikombinasikan dalam kata-kata (Tager-Flusberg, 2005). Morfem-morfem memiliki banyak tugas dalam tata bahasa, seperti menandai "tense" (keterangan waktu dalam bahasa Inggris), (contohnya, "she walks" dengan "she walked") dan "jumlah" (contohnya, "she walks" dan "they walk").

Sintaksis adalah cara mengkombinasikan kata-kata agar membentuk frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang dapat diterima. Jika seseorang berkata kepada kita, "Bob slugged Tom" (Bob meninju Tom) atau "Bob was slugged by Tom" (Bob ditinju oleh Tom). Kita mengerti siapa yang meninju dan siapa yang ditinju dalam tiap kasus tersebut karena kita memiliki suatu pemahaman sintaksis dari tata bahasa kalimat-kalimat tersebut. Kita juga memahami bahwa kalimat, "You didn't stay, did you?" (Kamu tidak tinggal, kan?) merupakan kalimat yang dapat diterima secara tata bahasa tetapi kalimat "You didn't stay, did you?" adalah kalimat yang tidak dapat diterima secara tata bahasa serta ambigu.

Semantik adalah sistem yang melibatkan makna dari suatu kata atau kalimat. Setiap kata memiliki sekumpulan makna atau atribut-atribut penting terkait makna kata. Girl (anak perempuan) dan women (wanita), contohnya, memiliki kesamaan ciri semantik tetapi berbeda secara semantik dalam hal usia.

Kata-kata memiliki keterbatasan semantik dalam cara mereka digunakan dalam kalimat (Pan, 2005). Kalimat "the bicycle talked the boy into buying a candy bar" (sepeda membujuk anak laki-laki membeli sekaleng permen) secara sintaksis benar tetapi secara semantik tidak benar. Kalimat tersebut melanggar pengetahuan semantik kita bahwa sepeda tidak dapat berbicara.

Perangkat terakhir dari aturan bahasa adalah pragmatik. Pragmatik yaitu penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks-konteks yang berbeda. Pragmatik meliputi banyak wilayah artinya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti ketika berbicara dengan seorang guru atau menceritakan suatu cerita yang menarik, lelucon yang lucu dan kebohongan yang memperdayakan. Dalam tiap-tiap kasus tersebut, kita mendemonstrasikan bahwa kita memahami aturan-aturan budaya dalam menyesuaikan bahasa dengan konteksnya (Hadi, 2013).

2.4. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun (UUSPN No.20/2003, pasal 28 ayat 1). Sedangkan para ahli mengatakan bahwa anak yang berusia 0-8 tahun dinamakan paud.

2.5. Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini

Pada masa kini bahasa Inggris tidak boleh dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan begitu pentingnya bahasa Inggris. Banyak orang tua yang ingin mengajarkan anaknya belajar bahasa Inggris sejak usia dini, memang tidak mudah untuk mengajarkan anak usia dini, bukan hanya bahasa Inggris saja akan tetapi hal-hal yang lainnya. Dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini tentu mempunyai cara yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan remaja atau dewasa. Pada anak usia dini, pengajaran bahasa Inggris hanyalah sebatas pengenalan. Jadi, anak usia dini hanya bisa diajarkan dasar-dasarnya saja dan mereka diajarkan dengan cara bermain, akan tetapi bukan hanya sekedar bermain. Bermain di sini adalah bermain yang diarahkan. Dengan cara inilah mereka bisa mengetahui banyak hal. Perlu kita ketahui bahwa pada saat anak bermain keadaan otak anak sedang tenang karena ia merasa senang dan ceria. Dengan keadaan seperti ini ilmu yang kita ajarkan bisa masuk dan tertanam dengan baik dan mudah dalam otak mereka.

Pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya saja. Jadi, kita sebagai pendidik mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar dahulu, misalnya huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka, macam-macam buah-buahan, macam-macam hewan, macam-macam warna, dan sedikit percakapan yang simple dan mudah (seperti *good morning, how are you, dan lain-lain*).

Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, dengan kata lain orang tua pun dituntut untuk mengetahui sedikit tentang bahasa Inggris agar mereka bisa membeli buku tentang dasar bahasa Inggris dan mengajarkannya pada anak-anak mereka di rumah.

Di bawah ini adalah beberapa alasan mengapa anak sejak dini harus dituntut untuk menguasai bahasa Inggris, antara lain:

1. Faktor geografis menjadi alasan pertama mengapa orang Indonesia perlu mempelajari bahasa Inggris. Indonesia dikelilingi oleh negara-negara yang kebanyakan penduduknya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama atau kedua. Negara-negara tersebut antara lain Singapura, Malaysia, Filipina, Australia, dan lain sebagainya. Dengan belajar bahasa Inggris akan memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain apabila suatu saat pergi ke luar negeri.
2. Bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai bahasakomunikasi internasional. Agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraannya, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Contoh yang mudah dilihat ada pada dunia pariwisata. Para wisatawan yang melakukan perjalanan ke luar negeri biasanya menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan warga setempat. Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi bahasa pengantar resmi dalam dunia transportasi baik di udara maupun di laut.
3. Informasi yang terdapat di dunia juga kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya. Bisa kita ambil contoh dari internet, sebagian besar situs-situs penyedia informasi di internet berbahasa Inggris. Tidak hanya di internet, buku-buku juga tidak sedikit yang memakai bahasa Inggris. Dengan lancar berbahasa Inggris akan sangat membantu anak dalam menjelajah dan mengakses sumber pengetahuan baik dari media tulis maupun media elektronik (Santrock, 2003).

2.6. Pendekatan Teori Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Sebagai seorang pendidik anak usia dini sebelum mereka memulai pembelajaran, mereka harus mengetahui karakteristik anak-anak yang dididik terlebih dahulu, karena itu membantu mereka dalam memudahkan perkembangan anak-anak dalam pembelajaran.

Adapun secara umum karakteristik anak-anak usia dini yang dimaksud, antara lain:

- a. Aspek Kognitif
 1. Mereka telah memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan arti/makna.
 2. Mereka memiliki daya perhatian dan konsentrasi yang terbatas.
 3. Mereka telah memiliki daya untuk berimajinasi.
 4. Mereka memahami situasi.
- b. Aspek Afektif
 1. Mereka senang menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru.
 2. Mereka senang berbicara.
 3. Mereka senang bermain dan bekerja sendiri.
 4. Mereka tertarik pada aktivitas yang sesuai dengan mereka.
- c. Aspek Psikomotorik

1. Mereka memiliki keterampilan dalam bahasa secara terbatas namun kreatif.
2. Mereka dapat belajar dengan melakukan sesuatu.
3. Mereka belajar bahasa Inggris dengan mempraktikannya.
4. Mereka dapat bekerja sama dengan orang dewasa.
5. Mereka akan belajar dengan sangat baik apabila mereka terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan diri mereka.

Dengan memperhatikan karakteristik anak-anak tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini secara umum dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Membuat anak merasa berkompeten dan percaya diri dalam bahasa Inggris.
2. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang aman, bersifat menghibur dan rekreatif serta mendidik.
3. Menciptakan pembelajar bahasa Inggris untuk jangka panjang (Shintia Mahardika, 2012).

3. Pembahasan

3.1. Tahapan-tahapan Dalam Belajar Bahasa Inggris

Pengajaran bahasa Inggris dilakukan secara bertahap. Sama halnya dengan belajar bahasa Indonesia anak tidak langsung berbicara, membaca dan menulis secara bersamaan. Sebelum bisa berbicara dalam bahasa Indonesia mereka harus mendengarkan terlebih dahulu bahasa Indonesia. Jika mereka tidak pernah mendengarkannya mereka akan mengalami kesulitan dalam berbicara. Itu sebabnya biasanya anak yang tuli juga otomatis bisu karena dia tidak bisa mendengar sehingga tidak bisa menirukannya. Jadi, pada intinya belajar bahasa apapun caranya sama. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam belajar bahasa Inggris bagi anak :

1. Listening (Mendengar)

Selain mendengar kita berbicara, anak juga bisa mendengar dengan cara dibacakan buku cerita dalam bahasa Inggris, mendengar nyanyian sederhana ataupun menonton DVD atau video berbahasa Inggris. Tapi untuk pengetahuan awal, sebagai pendidik kita harus memilih kata-kata yang sedikit dan sederhana.

2. Speaking (Berbicara)

Setelah anak sering mendengar dalam bahasa Inggris, anak bisa didorong untuk berbicara dalam kalimat-kalimat sederhana. Misalnya, dengan menerapkan waktu 30 menit sehari sebagai waktu keluarga untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Layaknya anak usia balitayang baru memulai berbicara, anak juga memulai berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan satu kata seperti *book* (buku) ketika melihat kakaknya membawa buku. Lalu kembangkan menjadi kalimat-kalimat pendek seperti, *she brings book*.

3. Reading (Membaca)

Ada dua metode umum dalam mengajarkan anak belajar membaca dalam bahasa Inggris yaitu *whole language approach* dan *phonic*.

- a. *Whole language approach* adalah suatu metode belajar membaca dengan menjadikan bahasa sebagai salah satu kesatuan tidak terpisah-terpisah. belajar membaca juga harus sesuai dengan konteksnya. Metode ini lebih menekankan pada arti suatu kata. Contohnya, ketika melihat kata "cat" (kucing) anak langsung diberitahu bahwa itu bacanya "ket" dan itu artinya kucing. Biasanya anak belajar membaca dengan sistem mengingat (*memorize*) kata yang sudah pernah disebutkan. Kelebihan metode ini adalah anak lebih cepat bisa membaca tapi akan kesulitan ketika harus menuliskan kata yang dimaksud terutama kata-kata yang cukup panjang.

- b. *Phonic* adalah suatu metode belajar membaca melalui huruf dengan cara mengejanya satu persatu, misalkan "cat" (kucing) berarti dieja "keh-e-teh" dan dibaca "ket". Setiap kata diurai menjadi huruf-huruf. Karena belajar melalui mengeja maka anak memerlukan waktu yang lebih lama untuk bisa membaca. Tapi kelebihanannya anak lebih mudah ketika harus menuliskan kata yang dia dengar. Untuk memudahkan anak belajar dan membaca, kita sebagai pendidik sebaiknya memilih buku-buku yang sesuai dengan tingkatannya. Misalnya, anak yang baru mulai membaca, sebagai pendidik kita memilih buku-buku yang hanya terdiri dari satu kata misalkan halaman pertama ada gambar buah apel dan di bawahnya ada tulisan *This is Apple*. Setelah itu bisa dicoba dengan kata yang lain, misalkan *I like banana*. Anak bisa membuat sendiri buku-buku seperti itu atau mendapatkannya melalui *reading A to Z*.

4. Writing (Menulis)

Ini adalah tahapan yang paling sulit dalam belajar bahasa Inggris, karena ada banyak aturan yang harus dipatuhi. Biasanya orang Indonesia pasti akan kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Sebenarnya bukan karena tidak bisa melainkan karena takut salah. Padahal meskipun kita salah mengucapkan susunan beberapa kalimat atau salah kata bahasanya lawan bicara kita pasti mengerti. Tapi lain halnya dengan menulis, ketika kita melakukan banyak sekali kesalahan tata bahasa dan cara pengejaan bisa jadi orang yang membaca tulisan kita tidak mengerti apa yang kita tulis. Karena ini relatif sulit, maka menulis menjadi tahapan terakhir. Sebagai pendidik kita tidak boleh terburu-buru mengajarkan grammar atau menulis apabila anak belum menguasai tiga tahap sebelumnya.

Untuk mengajarkan anak grammar sebaiknya dilakukan secara implisit melalui buku yang berisi kalimat-kalimat yang berpola sama. Misalkan apabila halaman pertama berisi kalimat past tense maka halaman-halaman berikutnya juga berpola past tense. Sehingga setelah beberapa kali pengulangan anak bisa mendapatkan gambaran kapan kalimat bentuk past tense itu digunakan. Jika anak diajarkan grammar secara eksplisit yaitu dengan penjelasan panjang lebar mengenai past tense lengkap dengan rumus yang harus dihafal, maka anak akan kebingungan dan akhirnya malah merasa takut untuk menulis. Seperti ketika berbicara anak sebaiknya memulai dengan menulis satu kata, kemudian satu kalimat pendek, lalu satu kalimat panjang, kemudian satu paragraf dan seterusnya. Mungkin nanti tanpa kita sadari tiba-tiba anak sudah bisa menulis satu buku dalam bahasa Inggris.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini agar pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan:

1. Melengkapi aktivitas pembelajaran dengan media visual dan gerakan-gerakan serta kombinasi antara 'bahasa lisan' dengan 'bahasa tubuh' atau 'demonstrasi'.
2. Melibatkan anak-anak di dalam pembuatan media visual.
3. Beralih dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lain dengan cepat.
4. Membangun rutinitas di dalam kelas dengan menggunakan bahasa Inggris.
5. Gunakan bahasa ibu apabila diperlukan.
6. Mengajar berdasarkan tema dan menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak-anak.
7. Menggunakan cerita dan konteks yang sudah dikenal oleh anak-anak.
8. Mengundang masyarakat sekitar (orang tua, mahasiswa, dsb.) yang bisa berbahasa Inggris untuk bercerita di dalam kelas.
9. Berkolaborasi dengan guru lain di sekolah kita.

10. Berkomunikasi dengan guru atau pengajar untuk anak usia dini lainnya di luar sekolah tempat kita mengajar.

3.2. Metode-metode Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, antara lain:

1. Metode TPR (Total Physical Response Method)

Metode ini dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikolog Universitas Negeri San Jose California. Metode ini adalah metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (physical) dan gerakan (movement). Dalam metode ini, Asher mengatakan bahwa semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (recalling). Kegiatan mengingat ini dilakukan secara verbal dengan aktivitas gerak (motor activity).

Asher juga menyimpulkan bahwa peran faktor emosi sangat efektif dalam pembelajaran bahasa anak, artinya belajar bahasa dengan melibatkan permainan dengan bergerak yang dikombinasikan dengan bernyanyi atau bercerita akan dapat mengurangi tekanan belajar bahasa seseorang. Dia percaya bahwa dengan keceriaan dalam diri anak (positive mood) akan memberikan dampak yang baik bagi belajar bahasa anak.

Contoh pembelajaran dari metode ini adalah sebagai berikut: ketika mengenalkan kata stand up (berdiri) semua anak ikut berdiri sambil mendengarkan (listening) kata stand up dan mengucapkan (speak) kata stand up tersebut. Di sini kita sebagai pendidik tidak perlu menekankan pada pengenalan bahasa tulis (written language) meskipun kita bisa sekali-sekali menuliskan kata tersebut tapi tidak menjadi keharusan. Kemudian kita bisa menguatkan pengenalan kata tersebut sambil bernyanyi dan bergerak sesuai perintah lagu:

Every body sit down, sit down, sit down

Every body sit down just like me

Every body stand up, stand up, stand up

Every body stand up just like me

Kegiatan pengenalan bahasa Inggris dengan metode ini diharapkan dapat berlangsung secara terus menerus dan bertahap, apalagi dengan pembelajaran dengan cara menarik sehingga anak bisa senang dan ceria akan memaksimalkan kemampuan belajar bahasa kedua anak sehingga akan muncul anak-anak Indonesia yang fasih berbahasa Inggris.

2. Teaching English By Using Song

Metode ini adalah salah satu metode mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyian/lagu sebagai medianya.

Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Bukan hanya dengan nyanyian saja akan tetapi nyanyian yang diiringi oleh musik akan membantu proses pembelajaran pada anak. Karena musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup pada anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat

mengendalikan aspek emosionalnya. Adapun nyanyian adalah bagian dari musik. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru.
- b. Bahasa Nada, karena dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
- c. Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian adalah sebagai berikut:

1. Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris.
2. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
3. Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan.
4. Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempraktikkan suatu materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, kemampuan anak dalam mendengar (listening), bernyanyi (singing), berkeaktifan (creative) dapat dilatih melalui cara ini.

3. Teaching English By Using Games

Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan permainan sebagai medianya mempunyai keuntungan sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi dapat diseragamkan
Dengan menggunakan media game dalam kegiatan belajar, maka akan ada penyeragaman penafsiran dari pendidik mata pelajaran terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada anak dididiknya.
- b. Proses pembelajaran lebih menarik
Media game terdiri dari unsur visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar) dan gerak (dapat berinteraksi). Jadi, media ini dapat membangkitkan keingintahuan anak, merangsang penjelasan pendidik, memungkinkan anak menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak dan sebagainya.
- c. Proses belajar anak lebih interaktif
Adanya unsur AI (Artificial Intelligence) atau kecerdasan buatan pada media game, maka akan terjadi komunikasi dua arah dimana pertanyaan muncul secara acak pada layar komputer dan anak akan menjawab pertanyaan tersebut. Dengan semakin tingginya pemrograman komputer pada AI, maka game yang dibuat dapat semakin kompleks disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak itu sendiri. Contohnya adalah game simulasi.
- d. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi
Dengan media game, maka pendidik tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi. Dengan media game, anak dapat melatih dirinya dengan cara berinteraksi dengan media game mengenai suatu materi yang mereka ingin pelajari.
- e. Kualitas belajar anak dapat ditingkatkan

Selain lebih efisien dalam proses belajar-mengajar seperti diuraikan di atas, media game dapat membantu anak menyerap materi pelajaran secara lebih dalam dan utuh. Hal ini disebabkan media game lebih menarik karena ada unsur visual dan audio tetapi juga interaktif yang membuat anak bisa berinteraksi dengan program game tentang suatu mata pelajaran. Contohnya adalah quiz game.

- f. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
Perkembangan teknologi yang semakin pesat, memungkinkan anak saat ini dapat memiliki laptop dengan harga yang murah. Perangkat ini mempunyai kelebihan dapat dibawa kemana-mana dan dapat digunakan kapan saja. Media game biasanya berbentuk CD interaktif yang dapat digunakan kapan saja. Sehingga media game sebagai media pembelajaran dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.
- g. Sikap positif anak terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan media, proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi anak terhadap ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran.
- h. Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif
Pertama, pendidik tidak perlu mengulang penjelasan mereka bila media ini digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), pendidik dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran pendidik tidak lagi sekedar "pengajar", tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

4. Teaching English By Using Stories

Belajar bahasa Inggris juga bisa dilakukan dengan cara membaca cerita pendek berbahasa Inggris. Dengan membaca kalimat perkalimat bahasa Inggris tetapi yang masih mudah dipahami akan sangat membantu anak dalam memahami cerita berbahasa Inggris tersebut.

Langkah-langkah penerapan belajar bahasa Inggris dengan bercerita sebagai berikut:

- a. Siapkan media, alat peraga serta bila perlu seorang pendidik harus hafal ceritanya terlebih dahulu.
- b. Ciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman, dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan kita bacakan.
- c. Sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak dengan kalimat "Jangan ada yang bertanya sebelum ibu menyelesaikan cerita. Kalau ada yang ingin bertanya ditunda dulu ya".
- d. Nah bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin.
- e. Setelah selesai membacakan cerita mintalah anak mengulangi apa yang kita ceritakan.
- f. Lalu jika ada yang bertanya dipersilahkan.

5. Membuka dan Menutup Kelas dengan Bahasa Inggris

Dengan membuka dan menutup kelas dengan bahasa Inggris akan lebih menyenangkan dan membuat anak lebih semangat dalam proses pembelajaran. Cara ini juga bisa membantu anak untuk belajar bahasa Inggris.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Bahasa Inggris harus diajarkan anak sejak usia dini karena dampak dari globalisasi dan bahasa Inggris juga menjadi bahasa internasional. Pembelajaran bahasa Inggris pada

anak usia dini dilakukan secara bertahap dan diajarkan hanya sebatas pengetahuan atau dasar-dasarnya saja tidak secara mendalam. Pembelajaran bahasa Inggris bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan nyanyian ataupun permainan agar anak tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris. Peran orang tua juga penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris di rumah meskipun dalam waktu yang singkat agar bahasa Inggris anak semakin berkembang.

4.2. Saran

Saran penulis untuk pembaca agar lebih mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris. Jika sejak usia dini tidak belajar bahasa Inggris dengan tepat, maka mulai saat ini diharapkan agar lebih mengembangkan bahasa Inggris. Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali. Sebagai pendidik harus mengajarkan bahasa Inggris sejak anak usia dini, agar mereka fasih dalam bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Anonimus, 2014. "Mari Kita Saling Berbagi Informasi: Makalah Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini," dalam infoapapunada.blogspot.com/2013/04/makalah-Pentingnya-Pembelajaran-bahasa_15.html?m=1, diakses 15 Desember 2014.
- Masbadar, 2012. Definisi Bahasa Inggris dan Sejarahnya," dalam <http://masbadar.com/bahasa-Inggris-Definisi-Dan-Sejarahnya/>, diakses 15 Desember 2014 .
- Hadi, I. D. 2013. "Pendekatan Teori Tentang Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini" <http://dyahrochmawati08.wordpress.com/2009/02/12/pendekatan-Teori-Tentang-Pembelajaran-Bahasa-Inggris-Untuk-Anak-Usia-Dini/>, diakses 15 Desember 2014.
- Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas. Erlangga, Jakarta.
- Shintia Mahardika, 2012 "Hard Dreamer: Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini," dalam shintiamhardika.blogspot.com/2012/12/pembelajaran-Bahasa-Inggris-Untuk-anak_15.html?m=1, diakses 19 Desember 2014.